

PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI ERA DIGITAL: IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DAN KELUARGA

Rahma Dilla Zainuri¹, Iyad Suryadi², Helmawati³, Haerudin⁴, Mitra Sasmita⁵
Universitas Buana Perjuangan¹, Universitas Islam Nusantara^{2,3},
Universitas Buana Perjuangan^{4,5},
rahma.dilla@ubpkarawang.ac.id¹, iyadsuryadi@uninus.ac.id²,
helmawati@uninus.ac.id³, haerudin@ubpkarawang.ac.id⁴,
mitra.sasmita@ubpkarawang.ac.id⁵

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to adolescents' lives, particularly in patterns of interaction, behavior, and moral development. Easy access to information and the intensive use of digital media offer opportunities while simultaneously posing serious challenges to adolescents' moral education. This article aims to examine the implementation of Islamic educational philosophy in adolescents' moral education within school and family environments in the digital era. This study employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant literature on Islamic educational philosophy, moral education, and education in the digital era. The findings indicate that the core values of Islamic educational philosophy—such as tawhid, the balance between reason and revelation, the integration of faith and knowledge, and the orientation toward the formation of insan kamil—remain highly relevant in fostering adolescents' moral character. The implementation of these values can be realized through the role modeling of teachers and parents, the internalization of moral values in the learning process, the habituation of positive behavior, and the strengthening of digital literacy based on Islamic ethics. Therefore, synergy between schools and families grounded in Islamic educational philosophy constitutes a strategic key to shaping adolescents with strong character and ethical awareness in the digital era.

Keywords: moral education, Islamic educational philosophy, digital era

ABSTRAK

Era digital membawa perubahan signifikan dalam kehidupan remaja, khususnya dalam pola interaksi, perilaku, dan pembentukan akhlak. Kemudahan akses informasi dan intensitas penggunaan media digital tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan serius bagi pendidikan moral remaja. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak remaja di lingkungan sekolah dan keluarga pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, meliputi filsafat pendidikan Islam, pendidikan akhlak, serta kajian pendidikan di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-

nilai filsafat pendidikan Islam, seperti tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, integrasi iman dan ilmu, serta orientasi pembentukan insan kamil, memiliki relevansi yang kuat dalam membina akhlak remaja. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan pendidik dan orang tua, internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan literasi digital berbasis etika Islam. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga yang berlandaskan filsafat pendidikan Islam menjadi kunci strategis dalam membentuk akhlak remaja yang berkarakter dan beretika di era digital.

Kata Kunci: pendidikan akhlak, filsafat pendidikan Islam, era digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pembentukan karakter remaja. Remaja sebagai generasi digital native memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan teknologi, khususnya media sosial dan platform digital lainnya. Kondisi ini memberikan peluang dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembinaan akhlak, seperti menurunnya etika berkomunikasi, meningkatnya perilaku konsumtif, serta melemahnya nilai-nilai spiritual dan moral.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan manusia beriman,

berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks era digital, pendidikan akhlak tidak cukup hanya bersifat normatif, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan filosofis yang mampu menjawab dinamika zaman. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan konseptual yang komprehensif melalui nilai-nilai tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, integrasi iman dan ilmu, serta orientasi pembentukan insan kamil sebagai tujuan akhir pendidikan.

Sekolah dan keluarga memiliki peran strategis dalam implementasi pendidikan akhlak remaja. Sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang mentransformasikan nilai-nilai akhlak melalui kurikulum, pembelajaran, dan keteladanan pendidik, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam pembiasaan perilaku serta internalisasi nilai moral. Namun, realitas menunjukkan bahwa

sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak remaja di era digital masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek pola asuh, pengawasan penggunaan media digital, maupun konsistensi keteladanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak remaja di lingkungan sekolah dan keluarga pada era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merumuskan strategi pendidikan akhlak yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan filosofis implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak remaja di era digital, khususnya di lingkungan sekolah dan keluarga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya klasik dan kontemporer yang membahas filsafat pendidikan Islam, pendidikan akhlak, serta konsep pembentukan karakter dalam Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan pendidikan akhlak remaja dan dinamika pendidikan di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis difokuskan pada pengungkapan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dan bentuk implementasinya dalam pendidikan akhlak remaja di sekolah dan keluarga.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan

berbagai referensi dan perspektif ilmiah yang relevan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang valid, komprehensif, dan kontekstual dalam merumuskan implementasi pendidikan akhlak remaja berbasis filsafat pendidikan Islam di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Pendidikan Akhlak Remaja

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Al-Attas (1995) menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan menanamkan adab, yaitu pengenalan dan pengakuan terhadap posisi Tuhan, manusia, dan ilmu secara proporsional. Dalam konteks era digital, nilai tauhid berfungsi sebagai kontrol internal yang membimbing remaja dalam menyikapi arus informasi dan budaya digital yang cenderung bebas nilai.

Filsafat pendidikan Islam juga menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu. Al-Ghazali (2000) menyatakan bahwa akal memiliki

peran penting dalam memahami realitas, namun harus dibimbing oleh wahyu agar tidak menyimpang dari nilai kebenaran. Oleh karena itu, pendidikan akhlak remaja tidak hanya menuntut kepatuhan normatif, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan etis dalam penggunaan teknologi digital. Integrasi iman, ilmu, dan amal sebagaimana dikemukakan oleh Ibn Miskawaih (1994) menjadi dasar pembentukan akhlak yang tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi tercermin dalam perilaku nyata.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Menurut Langgulong (2003), pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi pendidikan akhlak di sekolah tidak cukup melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semata,

tetapi perlu diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam pembinaan akhlak remaja. Al-Ghazali (2000) menekankan bahwa pendidik bukan hanya pengajar ilmu, tetapi juga teladan akhlak bagi peserta didik. Dalam era digital, guru dituntut mampu memberikan contoh etika penggunaan teknologi, komunikasi digital yang santun, serta pemanfaatan media digital secara positif dan produktif.

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak. Abdullah (2018) menegaskan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter dasar anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi filsafat pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan melalui pola asuh berbasis nilai tauhid, keteladanan orang tua, serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks era digital, orang tua memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas digital remaja. Menurut Zubaedi (2015), pendidikan karakter yang efektif menuntut keterlibatan aktif keluarga dalam membimbing anak agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan beretika.

4. Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak remaja di era digital sangat ditentukan oleh sinergi antara sekolah dan keluarga. Langgulong (2003) menekankan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga formal dan informal. Keselarasan nilai, komunikasi yang intensif, serta kerja sama dalam pembinaan karakter akan memperkuat implementasi filsafat pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun akhlak remaja yang

berkarakter, beretika, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak remaja di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis nilai. Filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dan praktis dalam membina akhlak remaja, melalui penanaman nilai tauhid, keseimbangan antara akal dan wahyu, integrasi iman, ilmu, dan amal, serta orientasi pembentukan insan kamil. Nilai-nilai tersebut relevan dalam merespons tantangan era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi dan perubahan perilaku remaja.

Implementasi filsafat pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak remaja dapat dilakukan secara efektif melalui peran sinergis antara sekolah dan keluarga. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan formal yang menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran, keteladanan pendidik, dan budaya sekolah yang beretika digital. Sementara itu, keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam pembiasaan perilaku,

keteladanan, serta pendampingan penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan akhlak remaja di era digital. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoritis, tetapi juga sebagai pedoman aplikatif dalam membentuk generasi remaja yang berakhlak mulia, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan digital secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Attas, S. M. N. (1995). Prolegomena to the metaphysics of Islam. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali. (2000). Ihya' 'ulum al-din (Jilid III). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Miskawaih. (1994). Tahdzib al-akhlaq wa tathir al-a'raq. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Langgulung, H. (2003). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Nata, A. (2016). Pendidikan dalam perspektif Islam. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. (2015). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.